

# Mengenal Seni Patung sebagai Representasi Budaya Lokal

Haerul Huda<sup>1✉</sup>, Muhammad Afrian<sup>2</sup>, Rizki Amalia<sup>3</sup>

(1,2,3) Program Studi Seni Rupa, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

**Abstrak:** Seni patung merupakan salah satu cabang seni rupa tiga dimensi yang berperan penting sebagai media representasi budaya lokal. Dalam konteks masyarakat yang memiliki keberagaman budaya, seni patung tidak hanya hadir sebagai karya estetis, tetapi juga sebagai sarana visual yang merefleksikan nilai, simbol, serta identitas kolektif suatu komunitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji seni patung sebagai representasi budaya lokal dengan menelaah bentuk visual, makna simbolik, serta peran sosialnya dalam konteks tradisional, kontemporer, dan ruang publik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis. Data diperoleh melalui studi literatur terhadap artikel jurnal open access serta analisis dokumentasi visual karya seni patung yang relevan. Proses analisis dilakukan melalui tahapan reduksi data, pengelompokan tematik, dan interpretasi makna representasi budaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seni patung merepresentasikan budaya lokal melalui pemilihan tema, simbol, bentuk, dan material yang berakar pada tradisi, kepercayaan, serta praktik sosial masyarakat. Seni patung kontemporer berbasis budaya lokal memperlihatkan adanya transformasi nilai yang adaptif terhadap perkembangan zaman tanpa menghilangkan identitas budaya. Selain itu, seni patung di ruang publik berfungsi sebagai media komunikasi visual yang memperkuat kesadaran budaya, identitas lokal, serta memori kolektif masyarakat. Penelitian ini menegaskan bahwa seni patung merupakan medium representasi budaya lokal yang dinamis, kontekstual, dan memiliki kontribusi penting dalam pelestarian serta penguatan identitas budaya di tengah arus globalisasi.

**Abstract:** Sculpture is a branch of three-dimensional art that plays an important role as a medium for representing local culture. In the context of a society with cultural diversity, sculpture is not only present as an aesthetic work, but also as a visual medium that reflects the values, symbols, and collective identity of a community. This study aims to examine sculpture as a representation of local culture by examining its visual form, symbolic meaning, and social role in traditional, contemporary, and public space contexts. This study uses a qualitative approach with a descriptive-analytical method. Data were obtained through a literature review of open-access journal articles and an analysis of visual documentation of relevant sculpture works. The analysis process was carried out through the stages of data reduction, thematic grouping, and interpretation of the meaning of cultural representation. The results show that sculpture represents local culture through the selection of themes, symbols, forms, and materials rooted in the traditions, beliefs, and social practices of the community. Contemporary sculpture based on local culture demonstrates a transformation of values that is adaptive to developments over time without eliminating cultural identity. In addition, sculpture in public spaces functions as a visual communication medium that strengthens cultural awareness, local identity, and the community's collective memory. This research confirms that sculpture is a medium for representing local culture that is dynamic, contextual, and has an important contribution in preserving and strengthening cultural identity amidst the currents of globalization.

## Article history:

Received: 25 January 2024

Revised: 01 Februari 2024

Accepted: 23 February 2024

Published: 28 February 2024

## Kata Kunci:

seni patung, budaya lokal, representasi budaya, seni rupa, identitas budaya

## Keyword:

Sculpture, Local Culture, Cultural Representation, Fine Art, Cultural Identity

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



**How to cite:** Huda, H., Afrian, M., & Amalia, R. (2024). Mengenal Seni Patung sebagai Representasi Budaya Lokal. *PERSEPTIF: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2(1), 31–38. <https://doi.org/10.70716/perseptif.v2i1.369>

## PENDAHULUAN

Seni patung merupakan salah satu cabang seni rupa tiga dimensi yang memiliki kedudukan penting dalam perkembangan kebudayaan manusia. Sebagai medium visual yang hadir secara fisik dan

✉ Corresponding author: haerulhud328@gmail.com

Copyright © 2024, the author(s)

spasial, seni patung tidak hanya berfungsi sebagai objek estetis, tetapi juga sebagai sarana ekspresi nilai, simbol, dan makna budaya yang hidup dalam masyarakat. Dalam konteks kebudayaan Indonesia yang memiliki keragaman etnis, tradisi, dan sistem nilai, seni patung berkembang sebagai bagian dari praktik budaya lokal yang merepresentasikan pandangan hidup, kepercayaan, serta identitas kolektif masyarakat pendukungnya (Sujana & Karsana, 2022; Patriansyah, 2020).

Sejak masa tradisional, seni patung telah digunakan sebagai media visual untuk menyampaikan nilai-nilai spiritual dan kosmologis. Patung ritual, patung pemujaan, maupun patung simbolik diciptakan tidak semata-mata untuk tujuan estetika, melainkan sebagai perwujudan hubungan manusia dengan alam, leluhur, dan kekuatan transendental. Dalam konteks ini, seni patung menjadi bagian dari sistem simbol budaya yang berfungsi sebagai media komunikasi nonverbal antaranggota masyarakat (Murtiyoso et al., 2024; Hayati, 2021). Keberadaan patung tradisional menunjukkan bahwa seni patung memiliki peran strategis dalam membentuk dan mempertahankan identitas budaya lokal.

Perkembangan zaman membawa perubahan signifikan dalam praktik seni patung. Masuknya pengaruh modernisme dan globalisasi mendorong lahirnya seni patung modern dan kontemporer dengan pendekatan visual yang lebih bebas dan eksperimental. Namun demikian, banyak seniman Indonesia tetap menjadikan budaya lokal sebagai sumber inspirasi utama dalam penciptaan karya patung mereka. Budaya lokal tidak ditinggalkan, melainkan direinterpretasikan melalui bahasa visual baru yang lebih kontekstual dengan kondisi sosial dan budaya masa kini (Patriansah & Sapitri, 2022; Sujana & Karsana, 2022). Fenomena ini menunjukkan bahwa seni patung merupakan medium yang adaptif dan mampu menjembatani dialog antara tradisi dan modernitas.

Seni patung juga memiliki peran penting dalam ruang publik sebagai media representasi budaya lokal. Patung monumen, patung kota, dan instalasi patung publik sering kali dirancang untuk merepresentasikan sejarah, nilai sosial, dan identitas suatu wilayah. Keberadaan patung di ruang publik tidak hanya memperindah lingkungan, tetapi juga berfungsi sebagai sarana edukasi budaya dan pembentuk kesadaran kolektif masyarakat (Himawan, 2018; Falah, 2020). Melalui visualisasi simbolik, patung publik mampu menyampaikan pesan budaya secara langsung kepada masyarakat luas.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa seni patung memiliki makna representasional yang kuat. Kajian estetika menyoroti bagaimana unsur bentuk, tekstur, dan komposisi digunakan untuk menyampaikan pesan budaya tertentu (Patriansyah, 2020; Patriansah & Sapitri, 2022). Penelitian lain menekankan fungsi simbolik dan sosial seni patung dalam konteks ruang publik serta persepsi masyarakat terhadap karya patung modern (Himawan, 2018; Alvareta, 2024). Selain itu, kajian tentang patung berbasis aktivitas masyarakat lokal, seperti nelayan, petani, dan permainan tradisional, menunjukkan bahwa seni patung mampu merepresentasikan praktik budaya yang hidup dan dinamis (Pertiwi & Dangku, 2023; Siyam & Hidayatno, 2025).

Tambahan kajian terbaru juga memperlihatkan bahwa seni patung berperan dalam merepresentasikan identitas visual suatu institusi dan wilayah. Patung keseimbangan dan patung publik kampus, misalnya, dirancang sebagai simbol nilai dan citra institusional yang berakar pada konteks budaya lokal (Prasetya & Marwanto, 2025; Rahayu et al., 2024; Prasetya & Marwanto, 2025). Sementara itu, kajian patung monumen di kota-kota besar menunjukkan bahwa representasi budaya lokal dalam seni patung selalu terkait dengan narasi sejarah, kekuasaan simbolik, dan memori kolektif masyarakat (Rachmadi et al., 2023; Himawan, 2024).

Selain patung figuratif, penelitian tentang representasi budaya dalam medium visual lain seperti keramik dan ilustrasi juga memberikan kontribusi penting dalam memahami mekanisme representasi

budaya. Representasi simbol budaya lokal dalam keramik dan ilustrasi menunjukkan bahwa prinsip visualisasi identitas budaya memiliki kesamaan lintas medium seni rupa (Murtiyoso et al., 2024; Ulfah & Rosmiati, 2025). Temuan ini memperkuat argumen bahwa seni patung sebagai bagian dari seni rupa visual memiliki posisi strategis dalam merepresentasikan budaya lokal secara simbolik.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih membahas seni patung dari sudut pandang yang terpisah, seperti estetika, fungsi ruang publik, atau pelestarian budaya. Belum banyak penelitian yang mengkaji seni patung sebagai representasi budaya lokal secara komprehensif dengan mengintegrasikan aspek visual, simbolik, dan sosial dalam satu kerangka analisis yang utuh. Padahal, pendekatan integratif diperlukan untuk memahami seni patung sebagai medium representasi budaya yang bersifat dinamis dan kontekstual (Saputra et al., 2024; Lestari & Hidayanto, 2023).

Di tengah arus globalisasi yang cenderung menyeragamkan ekspresi budaya, seni patung memiliki potensi besar sebagai media pelestarian dan penguatan identitas lokal. Dengan menampilkan simbol dan nilai budaya lokal dalam bahasa visual yang universal, seni patung mampu menjangkau masyarakat lintas generasi dan latar belakang budaya. Oleh karena itu, kajian mengenai seni patung sebagai representasi budaya lokal menjadi penting untuk memperkuat pemahaman terhadap peran seni rupa dalam menjaga keberlanjutan budaya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan penelitian ini dirumuskan pada bagaimana seni patung merepresentasikan budaya lokal melalui bentuk, simbol, dan makna visual, serta bagaimana peran seni patung dalam mempertahankan dan mengomunikasikan identitas budaya lokal di tengah perkembangan seni kontemporer. Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan holistik yang mengintegrasikan kajian estetika, simbolik, dan konteks sosial budaya dalam memahami seni patung sebagai representasi budaya lokal yang hidup dan berkembang.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami makna, simbol, dan nilai budaya yang terkandung dalam karya seni patung secara mendalam dan kontekstual. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena seni patung sebagai representasi budaya lokal, sedangkan analisis dilakukan untuk menafsirkan makna visual dan simbolik yang terkandung dalam karya seni patung (Patriansyah, 2020; Murtiyoso, 2024).

Objek penelitian ini adalah karya seni patung yang merepresentasikan budaya lokal Indonesia. Objek tersebut mencakup patung tradisional, patung kontemporer berbasis budaya lokal, serta patung publik dan monumen. Pemilihan objek dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan relevansi karya terhadap tema representasi budaya lokal dan keberadaan unsur simbolik yang merefleksikan nilai budaya masyarakat (Sujana & Karsana, 2022; Prasetya & Marwanto, 2025).

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer berupa dokumentasi visual karya seni patung yang diperoleh dari artikel jurnal open access, katalog pameran, dan arsip digital institusi seni. Dokumentasi visual digunakan untuk menganalisis bentuk, simbol, dan elemen visual yang merepresentasikan budaya lokal (Prastiyo et al., 2022; Falah, 2020). Data sekunder berupa artikel jurnal ilmiah open access yang membahas seni patung, representasi budaya, estetika, serta persepsi masyarakat terhadap seni patung (Saputra et al., 2024; Alvareta, 2024).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur dan dokumentasi. Studi literatur dilakukan dengan menelaah secara sistematis artikel jurnal yang relevan, termasuk penelitian tentang seni patung ruang publik, patung kontemporer berbasis budaya lokal, serta kajian representasi budaya visual lintas medium. Literatur digunakan untuk membangun kerangka konseptual dan landasan teoretis penelitian (Himawan, 2018; Rachmadi et al., 2023; Murtiyoso et al., 2024). Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan mengkaji visualisasi karya seni patung yang merepresentasikan budaya lokal dari berbagai sumber terpercaya.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu reduksi data, kategorisasi, dan interpretasi. Reduksi data dilakukan dengan memilah data visual dan tekstual yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang telah direduksi kemudian dikategorikan berdasarkan tema representasi budaya, simbol visual, konteks sosial, dan fungsi patung. Tahap interpretasi dilakukan dengan menafsirkan makna representasi budaya lokal yang terkandung dalam karya seni patung berdasarkan kerangka teoretis yang telah disusun (Himawan, 2018; Himawan, 2024).

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dengan membandingkan data visual, data literatur, dan konteks budaya yang melatarbelakangi karya seni patung. Konsistensi interpretasi dijaga dengan merujuk pada teori seni rupa dan budaya serta temuan penelitian terdahulu. Seluruh proses analisis data didokumentasikan secara sistematis untuk memastikan transparansi dan keterlacakkan penelitian (Hayati, 2021; Saputra et al., 2024).

Melalui metode penelitian ini, diharapkan diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai seni patung sebagai representasi budaya lokal, baik dari segi bentuk, makna simbolik, maupun perannya dalam konteks sosial dan budaya masyarakat Indonesia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Representasi Budaya Lokal dalam Bentuk dan Struktur Visual Seni Patung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seni patung memiliki kemampuan representasional yang kuat dalam merefleksikan budaya lokal melalui bentuk visual tiga dimensi. Representasi tersebut tidak hanya tampak pada pilihan objek atau figur yang dihadirkan, tetapi juga pada struktur bentuk, komposisi ruang, serta relasi antarunsur visual yang membentuk keseluruhan karya. Dalam berbagai karya seni patung yang dianalisis, terlihat bahwa bentuk patung secara konsisten berakar pada konteks budaya masyarakat pendukungnya, baik melalui figur mitologis, simbol alam, maupun penggambaran aktivitas sosial yang khas.

Patung-patung tradisional umumnya menampilkan bentuk figuratif yang merepresentasikan tokoh kepercayaan, leluhur, atau simbol kosmologis. Representasi tersebut memperlihatkan keterkaitan erat antara seni patung dan sistem nilai spiritual masyarakat. Bentuk tubuh, gestur, hingga atribut visual yang digunakan tidak dibuat secara acak, melainkan mengikuti konvensi budaya yang telah diwariskan secara turun-temurun. Temuan ini menunjukkan bahwa seni patung berfungsi sebagai medium visualisasi nilai budaya yang bersifat kolektif dan normatif.

Pada sisi lain, patung kontemporer berbasis budaya lokal menunjukkan kecenderungan eksplorasi bentuk yang lebih bebas. Deformasi, stilisasi, dan bahkan abstraksi digunakan oleh seniman sebagai strategi visual untuk merepresentasikan nilai budaya tanpa harus terikat pada bentuk realistik. Meskipun demikian, akar budaya lokal tetap dapat dikenali melalui tema, simbol, atau narasi yang

melandasi penciptaan karya. Hal ini menunjukkan bahwa representasi budaya dalam seni patung bersifat adaptif dan mampu bertransformasi seiring perubahan konteks sosial dan estetika.

### **Makna Simbolik dan Nilai Budaya dalam Seni Patung**

Hasil analisis mengungkap bahwa simbol merupakan elemen kunci dalam seni patung sebagai representasi budaya lokal. Simbol-simbol visual yang muncul dalam karya patung tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetis, tetapi juga sebagai pembawa makna budaya yang mendalam. Simbol tersebut dapat berupa figur manusia, hewan, tumbuhan, maupun benda-benda tertentu yang memiliki nilai simbolik dalam budaya lokal.

Dalam beberapa karya patung yang dianalisis, simbol hewan digunakan untuk merepresentasikan sifat-sifat tertentu yang dianggap penting dalam budaya masyarakat, seperti kekuatan, kesuburan, atau kebijaksanaan. Sementara itu, figur manusia sering kali digambarkan dalam aktivitas keseharian, seperti bertani, melaut, atau bermain, yang merepresentasikan nilai kerja keras, kebersamaan, dan harmoni sosial. Representasi aktivitas keseharian ini menunjukkan bahwa budaya lokal dipahami sebagai praktik hidup yang dinamis, bukan sekadar warisan statis dari masa lalu.

Selain itu, simbol budaya dalam seni patung juga berfungsi sebagai sarana refleksi identitas. Melalui simbol-simbol visual, seni patung merekam memori kolektif masyarakat dan mengartikulasikan identitas budaya yang membedakan suatu komunitas dari komunitas lainnya. Dalam konteks ini, seni patung berperan sebagai arsip visual budaya yang memiliki nilai historis dan edukatif.

### **Seni Patung sebagai Media Representasi Budaya dalam Ruang Publik**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa seni patung di ruang publik memiliki peran yang sangat strategis dalam merepresentasikan budaya lokal. Patung monumen, patung kota, dan instalasi patung publik tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetika, tetapi juga sebagai media komunikasi visual yang menyampaikan narasi sejarah, nilai sosial, dan identitas budaya suatu wilayah. Keberadaan patung di ruang publik memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara karya seni dan masyarakat.

Patung ruang publik sering kali dirancang untuk merepresentasikan tokoh sejarah, peristiwa penting, atau nilai-nilai yang dianggap fundamental oleh masyarakat setempat. Representasi tersebut berfungsi sebagai pengingat kolektif yang membangun kesadaran sejarah dan budaya masyarakat. Dalam banyak kasus, patung ruang publik menjadi landmark budaya yang memperkuat identitas visual suatu kota atau wilayah.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pemaknaan terhadap patung ruang publik bersifat plural. Masyarakat dengan latar belakang sosial dan budaya yang berbeda dapat memberikan interpretasi yang berbeda terhadap karya patung yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa representasi budaya melalui seni patung bersifat terbuka dan dialogis. Seni patung tidak memaksakan satu makna tunggal, melainkan membuka ruang interpretasi yang memungkinkan terjadinya dialog antara karya, ruang, dan masyarakat.

### **Transformasi Budaya Lokal dalam Seni Patung Kontemporer**

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah adanya transformasi nilai budaya lokal dalam seni patung kontemporer. Transformasi ini tampak pada cara seniman mengolah simbol dan tema budaya lokal dengan pendekatan visual yang lebih konseptual. Budaya lokal tidak lagi direpresentasikan secara literal, melainkan melalui metafora visual dan simbol-simbol baru yang relevan dengan konteks sosial masa kini.

Transformasi tersebut juga terlihat dalam penggunaan material dan teknik. Seniman patung kontemporer tidak hanya menggunakan material tradisional, tetapi juga memanfaatkan material modern seperti beton, logam, dan bahan sintetis. Penggunaan material ini tidak sekadar bersifat teknis, tetapi juga memiliki makna simbolik yang merefleksikan dinamika budaya dan perubahan sosial. Dengan demikian, seni patung menjadi medium yang merepresentasikan budaya lokal sekaligus merefleksikan realitas kontemporer.

Selain itu, seni patung kontemporer berbasis budaya lokal sering kali mengangkat isu-isu sosial yang relevan dengan kehidupan masyarakat, seperti urbanisasi, perubahan lingkungan, dan pergeseran nilai sosial. Representasi isu-isu tersebut menunjukkan bahwa budaya lokal tidak terlepas dari dinamika sosial yang terus berubah. Seni patung berfungsi sebagai medium refleksi kritis yang menghubungkan masa lalu, masa kini, dan masa depan budaya lokal.

### **Seni Patung dan Pelestarian Identitas Budaya Lokal**

Pembahasan hasil penelitian menunjukkan bahwa seni patung memiliki kontribusi penting dalam pelestarian dan penguatan identitas budaya lokal. Melalui representasi visual, nilai-nilai budaya dapat diwariskan secara lintas generasi dan lintas konteks. Seni patung menjadi media yang efektif untuk menjaga keberlanjutan budaya lokal, terutama di tengah tantangan globalisasi yang cenderung menyeragamkan ekspresi budaya.

Seni patung juga berperan sebagai media edukasi budaya. Keberadaan patung di ruang publik, museum, dan ruang pamer memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk mengenal dan memahami budaya lokal secara visual. Representasi budaya melalui seni patung memungkinkan masyarakat untuk berinteraksi dengan simbol dan nilai budaya secara langsung, sehingga memperkuat kesadaran dan apresiasi terhadap warisan budaya.

Lebih jauh, seni patung berfungsi sebagai penguat identitas lokal dalam konteks global. Dengan menampilkan simbol dan nilai budaya lokal dalam bahasa visual yang universal, seni patung mampu menjembatani dialog antara budaya lokal dan global. Hal ini menunjukkan bahwa representasi budaya lokal melalui seni patung tidak bersifat eksklusif, melainkan terbuka terhadap interaksi lintas budaya.

### **Sintesis Temuan dan Implikasi Konseptual**

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa seni patung merupakan medium representasi budaya lokal yang kompleks dan multidimensional. Seni patung tidak hanya merepresentasikan budaya melalui bentuk visual, tetapi juga melalui simbol, makna, dan fungsi sosial yang melekat pada karya. Representasi budaya dalam seni patung bersifat dinamis, adaptif, dan kontekstual, seiring dengan perubahan sosial dan budaya masyarakat.

Temuan ini memperkuat pentingnya pendekatan integratif dalam kajian seni patung, yang menggabungkan analisis estetika, simbolik, dan konteks sosial budaya. Pendekatan tersebut memungkinkan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap seni patung sebagai representasi budaya lokal yang hidup dan terus berkembang. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian seni rupa dan budaya, sekaligus implikasi praktis bagi upaya pelestarian dan penguatan identitas budaya lokal melalui seni patung.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa seni patung merupakan medium representasi budaya lokal yang memiliki peran penting dalam merefleksikan nilai, simbol, dan identitas masyarakat pendukungnya. Melalui bentuk visual tiga dimensi, seni patung tidak hanya berfungsi sebagai ekspresi estetis, tetapi juga sebagai sarana komunikasi budaya yang merekam memori kolektif serta merepresentasikan sistem nilai yang berkembang dalam kehidupan sosial masyarakat. Representasi budaya lokal dalam seni patung tercermin pada pemilihan tema, struktur bentuk, simbol visual, serta konteks ruang yang melatarbelakangi kehadiran karya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seni patung tradisional dan kontemporer sama-sama memainkan peran penting dalam merepresentasikan budaya lokal, meskipun dengan pendekatan visual yang berbeda. Seni patung tradisional cenderung mempertahankan konvensi bentuk dan simbol yang diwariskan secara turun-temurun, sementara seni patung kontemporer mengolah nilai budaya lokal secara lebih fleksibel melalui eksplorasi bentuk, material, dan konsep. Perbedaan pendekatan tersebut menunjukkan bahwa budaya lokal bersifat dinamis dan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa kehilangan identitas dasarnya.

Selain itu, seni patung di ruang publik memiliki fungsi sosial dan edukatif yang signifikan. Keberadaan patung sebagai elemen ruang publik memperkuat kesadaran budaya masyarakat, membangun identitas visual suatu wilayah, serta menjadi media refleksi sejarah dan nilai sosial. Seni patung juga membuka ruang dialog antara karya, ruang, dan masyarakat, sehingga makna budaya yang direpresentasikan bersifat terbuka dan kontekstual.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa seni patung merupakan representasi budaya lokal yang hidup, dinamis, dan kontekstual. Pemahaman terhadap seni patung sebagai representasi budaya lokal memberikan kontribusi penting bagi pengembangan kajian seni rupa serta mendukung upaya pelestarian dan penguatan identitas budaya di tengah arus globalisasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alvareta, B. (2024). Persepsi Masyarakat Terhadap Seni Patung Modern dan Nilai Budaya yang Terkandung. *Asian Journal of Multidisciplinary Research*, 1(3), 106-113. <https://doi.org/10.59613/kmp5yk09>
- Falah, A. M. (2020). Makna Simbolik Patung Monumen Di Taman Balai Kota Bandung. *Arat: Jurnal Seni Rupa*, 8(3). <https://doi.org/10.26742/arat.v8i3.1605>
- Hayati, M. (2021). Perlindungan Terhadap Benda Cagar Budaya Patung Sepundu Sebagai Warisan Budaya. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 10(1), 158-168. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v10i1.32310>
- Himawan, M. H. (2018). Kuasa Simbolik Patung Ruang Publik : Studi Kasus Di Wilayah Kota Surakarta. *Brikolase : Jurnal Kajian Teori, Praktik Dan Wacana Seni Budaya Rupa*, 10(1), 76-99. <https://doi.org/10.33153/bri.v10i1.2177>
- Lestari, Y. P., & Hidayanto, N. W. (2023). Daun Lidah Buaya Sebagai Satir Dalam Seni Patung. *Sakala Jurnal Seni Rupa Murni*, 4(1), 1-10. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/sakala/article/view/50773>
- Murtiyoso, O., Arif, F., & Wijaya, M. B. W. M. B. (2024). Representasi identitas kultural dalam simbol-simbol pada keramik mayong: representation of cultural identity in symbols on mayong ceramics. *Arty: Jurnal Seni Rupa*, 13(2), 59-68. <https://doi.org/10.15294/arty.v13i2.8606>

- Patriansah, M., & Sapitri, R. (2022). Ekspresi Dalam Seni Patung Karya Giuseppe Pongolini. *Besaung: Jurnal Seni Desain dan Budaya*, 7(1). <https://doi.org/10.36982/jsdb.v7i1.2586>
- Patriansyah, M. (2020). Analisis Estetika pada Karya Seni Patung Dolorosa Sinaga. *Besaung: Jurnal Seni Desain dan Budaya*, 5(1). <https://doi.org/10.36982/jsdb.v5i1.1801>
- Pertiwi, I. M., & Dangkua, S. (2023). Kajian Nilai Artistik Patung Langga Di Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo. *Jambura: Jurnal Seni dan Desain*, 3(2), 46-53. <https://doi.org/10.37905/jjsd.v3i2.19183>
- Prasetya, L. S., & Marwanto, A. B. (2025). Patung Keseimbangan Sebagai Representasi Citra Kampus Ii Isi Surakarta. *Brikolase: Jurnal Kajian Teori, Praktik dan Wacana Seni Budaya Rupa*, 17(1), 130-144. <https://doi.org/10.33153/brikolase.v17i1.7070>
- Prastiyo, T. E., Khadijah, U. L. S., & Perdana, F. (2022). Cultural Documentation of Statue Art Collections in Bandung's Nuart Sculpture Park. *Edulib*, 12(2), 144-159. <https://doi.org/10.17509/edulib.v12i2.48793>
- Rachmadi, G., Hendriyana, H., & Falah, A. M. (2023). Kontekstualitas dan Representasional Patung Monumen di Kota Bandung. *Panggung*, 33(2), 155-171. <https://doi.org/10.26742/panggung.v33i2.2609>
- Rahayu, A. D., Rosidi, M. R., & Wicaksono, S. H. (2024). Proses Penciptaan Dan Penyajian Karya Patung Publik Pada Jogja Street Sculpture Project# 5. *Journal of Contemporary Indonesian Art*, 10(1), 40-55. <https://doi.org/10.24821/jocia.v10i1.12650>
- Saputra, R., Hasanah, N., Azis, M., Putra, M. A., & Armayadi, Y. (2024). Peran seni dalam mempertahankan identitas budaya lokal di era modern. *Besaung: Jurnal Seni Desain Dan Budaya*, 9(2), 183-195. <https://doi.org/10.36982/jsdb.v9i2.4044>
- Siyam, A. K., & Hidayatno, N. W. (2025). Representasi petani ikan masyarakat pantai dalam karya seni patung. *Sakala jurnal seni rupa murni*, 6(2), 73-80. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/sakala/article/view/69772>
- Sujana, I. M., & Karsana, I. P. (2022). Seni Patung Bali Modern Kontemporer: Suatu Kajian Estetika. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Seni*, 11(1), 183-200. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7420464>